

# STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA

Amelia Ardianti<sup>1\*</sup>, Andi Rosdianti Razak<sup>2</sup>, Andriana<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*This study purposed to find out the Development Strategy of BUMDes in Moncobalang Village, Barombong District, Gowa Regency. This study used qualitative research and the type of research used descriptive. Data collection techniques used, interviews, observations and literature studies. The data was analyzed interactively which took place continuously until it was complete until the data obtained was saturated. The results showed that the BUMDes development strategy in Moncobalang Village which was analyzed using the strategic concept of Salusu that had been run well, the Vision and Mission to be achieved were in accordance with the program being run. But there were still some obstacles that occurred such as the lack of utilization of natural resources in Moncobalang Village. In order for the BUMDes program had run well, the resource strategy prioritized in providing appropriate training to the community and also increasing the use of natural resources.*

**Keywords:** *strategy concept, bumdesa program*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Data tersebut dianalisis secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data yang didapat sudah jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang yang dianalisis menggunakan konsep strategi dari Salusu sudah berjalan dengan baik, Visi dan Misi yang ingin dicapai sudah sesuai dengan program yang dijalankan. Hanya saja masih terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Moncobalang. Agar program BUMDesa dapat berjalan dengan baik maka Strategi sumber daya lebih mengedepankan pemberian pelatihan yang tepat guna kepada masyarakat dan juga pemanfaatan sumber daya alam lebih ditingkatkan.

**Kata kunci:** konsep strategi, program bumdesa

---

\* ameliardianti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pemerintah desa sebagai level pemerintahan terendah, sejatinya dalam era otonomi daerah memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan. Meskipun faktanya Pemerintah Desa lebih banyak menangani persoalan administrasi, namun fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kurang terdengar. Di satu pihak pemerintah mendorong agar kedudukan Pemerintah Desa lebih kuat, tapi dipihak lain dalam pelaksanaan program pembangunan perannya seringkali dipinggirkan (Ibrahim, 2018).

Pembangunan bertujuan untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Salah satu tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam membangun daerah pedesaan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sebagai dasar dalam pertumbuhan ekonomi.

(Adawiyah, 2018).

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil sebagaimana yang diinginkan bersama. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya intervensi pemerintah yang terlalu besar dan mengakibatkan terhambatnya daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin perekonomian di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Nisa.E & Farid.M, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk lembaga yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang juga merupakan lembaga keuangan, tujuan utamanya untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dalam menjalankan usahanya, BUMDesa juga dapat mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDesa dibentuk dalam rangka untuk memperkuat ekonomi

masyarakat dan pemerintah desa. potensi lokal dan budaya serta nilai-nilai yang ada disuatu desa menjadi modal penting yang bisa dikembangkan dalam upaya mengembangkan BUMDesa. Selain itu juga menjadi jawaban atas pentingnya peningkatan daya saing ekonomi desa di Indonesia menjadi era pasar bebas (Ibrahim, 2018).

BUMDesa ini dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian di Desa, serta dibentuk berdasarkan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Desa (Asvi, 2017). Pemberdayaan masyarakat dan fasilitas dari pemerintah untuk mengelola potensi ekonomi untuk kesejahteraan penduduk dan pembangunan desa masih menjadi prioritas oleh pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), Permendes No.4 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) dan pasal 214 tentang kerja sama antar desa dapat dijadikan sebagai landasan dalam upaya memberdayakan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses memajukan dan memandirikan masyarakat (Suyatno, 2003).

Adanya keuntungan yang menjanjikan dalam pendirian BUMDesa menjadikan beberapa daerah di Indonesia banyak merespon positif hal ini dan satu per satu daerah menerbitkan Peraturan Daerah tentang BUMDesa. Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang telah menerbitkan peraturan daerah mengenai BUMDesa yaitu Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, hal tersebut membuat banyak desa-desa di Kabupaten Gowa mendirikan BUMDesa, salah satu BUMDesa yang telah ada adalah BUMDesa Panrannuanta di Desa Moncobalang, namun belum berkembang.

Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa merupakan desa yang sudah mempunyai BUMDesa dan telah disahkan oleh Badan Permusyawaratan Desa pada tanggal 15 Januari tahun 2016 di aula kantor Desa Moncobalang, sedang berjalan kurang lebih 5 tahun yang diketuai oleh Arfah Dg. Nappa, Amsiryadi sebagai sekretaris dan Muh. Suhud Ismail sebagai bendahara. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan ada beberapa usaha yang dijalankan sejak BUMDesa Panrannuanta didirikan pada tahun 2016 yaitu usaha jasa seperti penjualan gas

LPG, sewa tenda, sewa genset dan perkebunan ubi jalar. Usaha tersebut dijalankan sampai pada tahun 2020 dan terbilang tidak berkembang dari segi pemasaran dan pendapatannya terkhusus pada penjualan ubi jalar sehingga usaha tersebut dihentikan pada bulan Februari. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 usaha BUMDesa Panrannuanta diganti menjadi usaha jasa yaitu penjualan bensin (pertashop), barbershop (tempat cukur), perdagangan (warung) serta pada tahun 2021 ditambah usaha budidaya ikan air tawar, usaha tersebut berjalan sampai saat ini namun pendapatannya belum stabil.

Beberapa pengertian umum tentang manajemen dijelaskan oleh beberapa ahli yakni, (Solihin, 2010) menjelaskan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pendapat lain kemudian diutarakan oleh (Aziz & Maya, 2014).

Manajemen adalah seni, manajemen meliputi kemampuan untuk melihat totalitas dari bagian yang terpisah-pisah serta kemampuan untuk menciptakan gambaran tentang suatu visi. Menurut (Ulber, 2011). Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan

sumberdaya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.

Taylor dalam (Usman, 2011) yang dikenal sebagai Bapak Manajemen menjelaskan bahwa Manajemen adalah suatu percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan dan organisasi lain atau setiap sistem kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dengan menggunakan alat-alat perumusan. Manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama yakni, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan Henry. F dalam (wahyudi, 2014).

Menurut (David, 2011), Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau daya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini berbagai pendapat mengenai manajemen strategi; menurut Mulyadi dalam Huda & Martanti, (2018) Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Manajemen strategi adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi, hal ini adalah tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dasar, perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian.

Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi, Wheleen dalam Huda & Martanti, (2018).

Berikut ini berbagai pendapat mengenai manajemen strategi; menurut Mulyadi dalam Huda & Martanti, (2018) Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi. Manajemen

strategi adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi, hal ini adalah tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dasar, perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian. Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi, Wheleen dalam Huda & Martanti, (2018).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

(Zandri et al., 2018) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu strategi penguatan ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Purnomo dalam (Safitri, 2021) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDES juga bisa

mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan BUMDesa di Desa Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Adapun jenis penelitian penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menelaah, menganalisis, dan menjelaskan lebih dalam tentang strategi dalam pengembangan BUMDesa dengan melihat dari beberapa tipe strategi yang digunakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses mendapatkan dari subjek dan objek data. Data yang dimaksud digolongkan menjadi dua bagian yaitu data sekunder dan data primer. Penggolongan ini dilakukan demi menjaga keakuratan dan relevansi serta kekayaan data yang diperoleh di lapangan sehubungan dengan objek penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Moncobalang menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. Desa Moncobalang terletak di

sebelah selatan Kecamatan Barombong dengan jarak sekitar 7 kilometer. Desa Moncobalang memiliki luas wilayah 3,40 Ha, yang sebagian besar wilayah merupakan lahan pertanian. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Kabupaten Takalar, Sebelah Timur Kecamatan Bajeng, Sebelah Selatan Desa Biringgala, Sebelah Barat Kabupaten Takalar.

Wilayah desa Moncobalang merupakan daerah dataran dengan curah hujan 237,75 mm dengan suhu 27,125 derajat celcius, dan sangat potensial untuk kondisi iklim khususnya dalam aspek pertanian, dengan mengacu pada 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Adapun Desa Moncobalang secara administrative terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Moncobalang, Dusun Tompobalang, Dan Dusun Karampuang. Jumlah RW 15 dan RT 30.

Desa Moncobalang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Barombong yang memiliki jumlah penduduk relative tinggi peningkatannya. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Barombong pada tahun 2018 mencapai 40.135 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penduduk di Kecamatan Barombong mengalami pertumbuhan sebesar 0,53%.

Agar terciptanya masyarakat desa yang mandiri maka dalam pengembangan usaha milik desa memerlukan penanganan yang baik dan perlu adanya penopang atau lembaga masyarakat desa yang mampu mengatur potensi usaha desa. BUMDesa didirikan agar mampu menjadi pelopor bagi masyarakat desa dalam mengatur usaha di Desa.

BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga diharapkan mampu memberikan *feedback* atau hasil yang baik bagi masyarakat desa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kerangka pikir, maka untuk meninjau dan mengetahui lebih jauh tentang strategi yang digunakan dalam pengembangan BUMDesa Panrannuanta Desa Moncobalang maka akan digunakan indikator-indikator yang sesuai yaitu (1) strategi organisasi, (2) strategi sumber daya (3) strategi program dan (4) strategi kelembagaan.

### **Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)**

#### **Visi**

Visi ini merupakan cara pandang jauh kedepan mengenai arah organisasi, lembaga agar mampu eksis, antisipatif

dan inovatif. Adanya visi BUMDesa Panrannuanta yakni Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Moncobalang melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan masyarakat Desa Moncobalang. Program yang dijalankan pun sudah memenuhi kriteria dalam visi tersebut yaitu usaha Pertashop, Penjualan Gas Elpiji BarberMan, Truk pengangkut sampah.

#### **Misi**

Menurut (Tunggal 2011) misi merupakan identifikasi bidang usaha organisasi untuk beroperasi termasuk pelanggannya yang dilayani, produk jasa yang disediakan dan lokasi tempat beroperasinya, misi juga hendaknya mengkomunikasikan tentang filosofi dasar yang akan mengarahkan pengurus dalam beroperasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam strategi organisasi (*Corporate Strategy*) BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan usaha yaitu didasari oleh Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Usaha yang dijalankan telah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang dalam mengembangkan perekonomian secara mandiri, dan telah menjadi badan usaha yang memberikan

pelayanan langsung kepada masyarakat dalam hal permodalan dari hasil usaha yang dijalankan, dapat dilihat dari kesimpulan tersebut sejalan dengan teori Visi yang dikemukakan oleh Kotler dalam (Nawawi, 2000) dan teori Misi yang dikemukakan oleh (Tunggal 2011).

### **Strategi Pendukung Sumber Daya**

#### **Sarana dan Prasarana**

Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Dari teori diatas peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di BUMDesa Panrannuanta sudah mempunyai kesesuaian dengan sarana dan prasarana dari KBBI, dimana sarana dan prasarana yang ada di BUMDesa Panrannuanta telah menjadi alat dalam mencapai tujuan dan penunjang utama usaha yang dijalankan BUMDesa Panrannuanta.

#### **Sumber Daya Alam**

Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Moncobalang sebagian besar adalah pertanian, namun BUMDesa Panrannuanta belum memanfaatkan

sumber daya alam yang ada di Desa dikarenakan pernah mengalami kegagalan ditahun sebelumnya. Menurut (Ahmad 2019) Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera, yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa belum terjadi kesamaan pandangan antara pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Moncobalang dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad, sehingga pemanfaatan sumber daya alam BUMDesa belum maksimal.

#### **Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa BUMDesa Panrannuanta telah memberikan wadah kepada pengurus BUMDesa dan Masyarakat dalam mengembangkan kemampuan atau skill nya dengan memberikan pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan. Dengan adanya pelatihan tersebut maka kemampuan Sumber Daya Manusia yang menjadi penggerak usaha di BUMDesa Panrannuanta semakin meningkat sehingga apa yang menjadi tujuan BUMDesa Panrannuanta bisa tercapai. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mathis Jackson



2006) menjelaskan bahwa SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan sesuai dengan keinginan.

### **Sumber Daya Finansial**

Menurut (Delfa 2019:105) sumber daya finansial adalah keuangan ataupun biaya yang digunakan dalam perencanaan strategik melalui pengadaan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Sejalan dengan teori tersebut, Sumber daya finansial sangat dibutuhkan dalam upaya perencanaan strategik keberlangsungan BUMDesa Panrannuanta, dengan adanya modal usaha dan keuntungan yang didapatkan digunakan untuk pengembangan program atau usaha, maka BUMDesa Panrannuanta akan semakin berkembang.

### **Strategi Program**

#### **Implikasi Program Terhadap Organisasi**

Program atau usaha Pertashop, Barberman, warung dan levalansir merupakan program yang memberikan

dampak yang besar demi keberlangsungan BUMDes Panrannuanta dilihat dari usaha dari awal pembentukan dilaksanakan juga masih berlangsung sampai saat ini dan dilihat dari dampak yang diberikan kepada BUMDesa yakni PAD semakin bertambah. Kemudian program atau usaha budidaya ikan air tawar tahun ini sudah mulai berjalan dan menunjukkan daya tarik tersendiri sehingga sangat membantu BUMDes Panrannuanta dalam hal pemasukan.

#### **Implikasi program terhadap masyarakat**

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara informan dapat disimpulkan bahwa strategi program BUMDesa Panrannuanta telah terpenuhi, dilihat dari dampak program terhadap organisasi yang telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan membuat kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Menurut (Silalahi 2005: 43) implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Adanya pernyataan dari masyarakat dan

pengurus BUMDesa mengenai implikasi telah memberikan kesamaan dengan teori diatas dengan apa yang terjadi di BUMDes Panrannuanta yaitu penerepan program yang memberikan dampak kepada sasaran yang dituju kepada organisasi sendiri dan masyarakat Desa Moncobalang yang berifat baik sehingga dapat mencapai tujuan.

### **Strategi Kelembagaan**

BUMDesa Panrannuanta telah melakukan berbagai startegi dalam meningkatkan usaha-usaha yang dimiliki, mulai dari pelatihan, pendampingan dan pemetaan potensi desa. Menggali potensi desa sangat penting untuk mengetahui peluang-peluang usaha yang dapat diolah dan diunggulkan dari desa. Pembentukan jaringan antar BUMDesa dan instansi juga sangat penting, dimana dengan adanya jalinan kerjasama maka dapat memberikan manfaat seperi ikut memperluas pemasatan produk bagi BUMDesa. Hal ini juga dapat memberikan wadah untuk komunikasi, saling bertukar pengalaman dan informasi bagi pengurus BUMDesa, dan lebih mengkonsistenkan keberadaan BUMDesa sebagai lembaga usaha yang ada di desa.

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara informan, maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa bersama dengan pengurus BUMDesa Panrannuanta telah melakukan strategi kelembagaan dengan baik demi berkembangnya usaha BUMDesa dan tercapainya tujuan yang di inginkan. Hal tersebut sudah sejalan dengan teori kelembagaan menurut KBBI.

### **KESIMPULAN**

Strategi organisasi yang digunakan BUMDesa Panrannuanta dalam menjalankan usaha yaitu didasari oleh Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Usaha yang dijalankan telah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Moncobalang dalam mengembangkan perekonomian secara mandiri, dan telah menjadi badan usaha yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat dalam hal permodalan dari hasil usaha yang dijalankan.

Strategi pendukung dalam Pengembangan BUMDesa panrannuanta belum maksimal dalam pengembangannya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu sumber daya alam, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia dan sumberdaya finansial. Sarana prasaran yang disediakan oleh BUMDesa sudah terpenuhi dan dapat

bermfaat dengan baik dalam menjalankan usaha. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya belum maksimal karena belum ada sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan usaha BUMDesa, Sumber dayamania dalam pengembangannya telah melakukan pelatihan dengan mengembangkan skill masyarakat dan pengurus melalui pelatihan UMKM dan pengetahuan BUMDesa. Sumberdaya finansial BUMDesa Panrannuanta dilihat dari modal yang diberikan cukup signifikan setiap tahunnya dan keuntungan yang di dapat dari tahun ke tahun dapat memenuhi kebutuhan BUMDesa itu sendiri.

Strategi Program sudah terpenuhi dilihat dari dua dimensi yakni Implikasi program terhadap organisasi dan masyarakat. Dimana usaha yang dijalankan BUMDesa telah memberikan keuntungan yang besar. Serta dampaknya kepada masyarakat dilihat dari program yang dapat membantu masyarakat dalam permodalan dan dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa Moncobalang.

Strategi kelembagaan yang dilakukan BUMDesa Panrannuanta telah menjalin kerjasama dengan Pertamina, dengan adanya kerjasama tersebut maka BUMDesa Panrannuanta menjalankan usaha pertashop. Maka dapat

disimpulkan bahwa Pemerintah Desa bersama dengan pengurus BUMDesa Panrannuanta telah melakukan strategi kelembagaan dengan baik demi berkembangnya usaha BUMDesa yang ada di Moncobalang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk lebih meningkatkan indikator-indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Moncobalang Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa, diantaranya sebagai berikut: 1. Dalam strategi organisasi disarankan lebih mengutamakan program yang akan di buat dengan melihat visi misi yang telah di cetuskan sehingga apa yang menjadi tujuan dari BUMDes Sipurenu dapat di capai dikemudain hari; 2. Strategi sumber daya lebih mengedepankan pemberian pelatihan yang tepat guna kepada masyarakat dan juga pemanfaatan sumber daya alam lebih ditingkatkan; 3. Program yang di kembangkan lebih melihat kepada usaha atau program yang memberikan dampak yang signifikan kepada BUMDes Panrannuanta dan juga masyarakat berupa usaha di sektor pertanian dan peternakan agar terciptanya keberlangsungan BUMDes Panrannuanta di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15.  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbb8358af48full.pdf>
- Aziz, A. M., & Maya, I. (2014). *Manajemen*. Bandung: Mardika Group.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, A. ., & Martanti, D. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press.
- Ibrahim. (2018). *Manajemen Badan Usaha Milik Desa*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Nisa, E. K., & Farid, M. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Publika*, 7(2).
- Suyatno, S. H. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* (xxxvii, p. 212). Aditya Media.  
<https://catalogue.nla.gov.au/Record/3512511>
- Ulber, S. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditya.
- Ulbert Silalahi (2005). *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- UU No. 6 tahun 2004 tentang Desa
- Usman, H. (2011). *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- wahyudi, A. (2014). *Manajemen Strategik “Pengantar Proses Berpikir Strategik.”* Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Zandri, L., Putri, N., & Fahmi, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(9), 1–12.